



Gunungan Kue Keranjang Gebrak PBTY

JOGJA—Ada yang berbeda dalam karnaval Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta yang digelar pada 23 Februari kemarin. Jika tahun lalu, karnaval PBTY di ramaikan dengan adanya Jogja Dragon Festival (JDF) atau lomba barongsai, kali panitia PBTY membuat gebrakan dengan menghadirkan sebuah gunungan yang terbuat dari kue keranjang.

Ketua Umum PBTY Tri Kirana Haryadi mengatakan gunungan atau tumpeng raksasa ini merupakan permintaan dari Sultan Hamengku Buwono X sebagai penanda perayaan sewindu pelaksanaan PBTY.

"Gunungan ini terbuat dari 6.666 kue, angka enam tersebut berasal dari posisi shio ular dalam urutan shio," ujarnya Sabtu (23/2) malam.

Lebih lanjut, gunungan kue keranjang yang baru pertama kali di tampilkan ini pun berhak mendapatkan rekor muri. "Gunungan Kue Keranjang tersebut di arak dari Parkir Abu Bakar Ali menuju Titik Nol Kilometer," katanya.

Selain itu terdapat pula ular dari kue keranjang, yang menempel di gunungan tersebut. Ada empat ular yang artinya rejeki tahun harapannya bisa berlipat-lipat.

Tak hanya gunungan kue keranjang, karnaval ini pun diramaikan oleh oleh peserta lomba Jogja Dragon festival serta berbagai penampilan dari kelompok kesenian, paguyuban maupun sekolah. "Ada dan juga grup naga dan barongsai dari Jogja maupun luar Jogja," tambah Seksi Humas PBTY VIII Santos Bhakti.

Lebih lanjut, katanya, dalam karnaval kali ini juga tetap akan ditampilkan liong raksasa yang menjadi ikon PBTY. Kali ini, liong raksasa tersebut dibawakan oleh anggota Angkatan Udara. Ia menambahkan, dengan adanya karnaval ini, selain bisa memberi hiburan masyarakat, juga diharapkan mampu menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri.

Masyarakat pun terlihat antusias menyaksikan karnaval ini, sejak sore (23/2) kerumunan masyarakat sudah berkumpul di sepanjang jalan Malioboro guna menyaksikan karnaval ini.

Berbagai aktrasi menarik pun ditampilkan oleh para peserta karnaval mulai dari penampilan dengan menggunakan berbagai baju tradisional suku-suku di China, patung ular lambang shio tahun ini yang nantinya akan di letakan di depan Dinas Pariwisata Yogyakarta hingga penampilan liong dari Panbers yang mengeluarkan kembang api. Salah satu penonton, Gek Giun mengaku senang melihat penampilan yang melambangkan akulturasi budaya ini. Terlebih, penampilan liong yang membuat merah sepanjang Jalan Malioboro.

"Ini bentuk akulturasi yang baik. Bahkan menunjukkan jika memang sudah tidak ada perbedaan di sini. Terlebih bisa melihat penampilan naga panjang yang menyala bisa membuat Malioboro jadi merah," jelas Giun.

Giun berharap kemeriahan ini bisa dipertahankan sebagai simbol keistimewaan Jogja. "Semoga bisa terus ada karnaval hari ini. Semoga bisa ada dari tahun ke tahun," jelasnya. (Devi Krisnawati/Joko Nugroho)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005